

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Ismuba Menggunakan Model Cipp di MBS Putri

Nur Muhammad Habibi¹, Eka Widyanti², Nurona Abdi Ridhotullah³, Achmad Khafi⁴
^{1,2,3,4}STAI Sangatta Kutai Timur

habibiii11211@gmail.com, ekawidyanti619@gmail.com, nuronaabdiridho2904@gmail.com,
achmadkhafi3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 15, 2026

Keywords:

Arabic Language Learning, CIPP Model, Evaluation, Ismuba Curriculum, National Curriculum

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Arabic language learning process based on the integration of the Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic (Ismuba) curriculum with the national curriculum at MBS Putri Kutai Timur using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). This study employs a qualitative approach with an evaluative research design. The research subjects consisted of the school principal, Arabic teachers, and students. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the components of the CIPP model. The results of the study indicate that the integration of the Ismuba curriculum and the national curriculum is implemented to balance students' academic abilities with the reinforcement of Islamic values. Regarding the input aspect, the school has provided competent educators and supplementary learning programs, although facilities such as language laboratories remain limited. In terms of the process, instruction is conducted through vocabulary repetition, gradual memorization, conversation practice, and educational games. Meanwhile, regarding the product aspect, the learning has had a positive impact on improving students' Arabic language skills and religious understanding. Thus, curriculum integration at MBS Putri Kutai Timur has been implemented fairly well, but still requires further development of facilities and more optimal learning evaluation.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised June 01, 2026

Accepted June 15, 2026

Kata kunci:

Evaluasi, Kurikulum Ismuba, Kurikulum Nasional, Model CIPP, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba) dengan kurikulum nasional di MBS Putri Kutai Timur menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan komponen model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional diterapkan untuk menyeimbangkan kemampuan akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik. Dari aspek input, sekolah telah menyediakan tenaga pendidik yang kompeten dan program pembelajaran tambahan, meskipun sarana

seperti laboratorium bahasa masih terbatas. Pada aspek process, pembelajaran dilaksanakan melalui metode pengulangan kosakata, hafalan bertahap, praktik percakapan, dan permainan edukatif. Sementara itu, pada aspek product, pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab dan pemahaman keagamaan siswa. Dengan demikian, integrasi kurikulum di MBS Putri Kutai Timur telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan fasilitas dan evaluasi pembelajaran yang lebih optimal.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Nur Muhammad Habibi
STAI Sangatta Kutai Timur
Email: habibiii1211@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman, karena banyak sumber ajaran Islam disampaikan dalam bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Arab tidak cukup hanya menargetkan aspek kognitif, ia juga harus memperkuat dimensi spiritual dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Syafei, 2025). Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menyeluruh agar seimbang menggabungkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan pemahaman keagamaan peserta didik.

Dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah, pembelajaran Bahasa Arab memiliki ciri khas karena dikombinasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab (Ismuba) yang berlandaskan pemikiran Ahmad Dahlan (Miranda & Muchtar, 2023). Kurikulum nasional fokus pada pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan abad ke-21 (Irawan, 2023), sementara kurikulum Ismuba menitikberatkan penguatan nilai keislaman, identitas kemuhammadiyah, serta penguasaan bahasa Arab oleh peserta didik (Ardiansyah, 2025). Perpaduan kedua kurikulum ini diharapkan menghasilkan proses pembelajaran Bahasa Arab yang tidak sekadar menekankan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter religius dan memperdalam pemahaman keagamaan secara holistik.

Meskipun demikian, pelaksanaan integrasi antara kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional dalam pengajaran Bahasa Arab belum sepenuhnya efektif. Di kelas masih ditemukan kesulitan dalam memasukkan nilai-nilai Ismuba secara menyeluruh ke dalam penyampaian materi (Yusuf & Windiani, 2024). Selain itu, keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswi dalam memahami dan menghafal kosakata, serta evaluasi pembelajaran yang belum berjalan optimal turut memengaruhi efektivitas integrasi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya integrasi kurikulum keagamaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Yusuf dan Windiani (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis Ismuba berkontribusi terhadap penguatan karakter dan nilai keislaman peserta didik. Mundofi (2024) menjelaskan

bahwa pengembangan kurikulum Ismuba memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah. Mufadhol dan Nuraeni (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berperan penting dalam memperdalam pemahaman ajaran Islam peserta didik. Adapun Nurhakim dan Fahrudin (2022) menunjukkan bahwa model CIPP dapat digunakan sebagai alat evaluasi program pembelajaran secara komprehensif.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017) dinilai relevan digunakan karena mampu mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk pembelajaran secara komprehensif. Salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Ismuba adalah MBS Putri Kutai Timur. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional menggunakan model CIPP pada lembaga pendidikan Muhammadiyah berbasis pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mengevaluasi aspek context, input, process, dan product dalam pembelajaran Bahasa Arab di MBS Putri Kutai Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian (Moleong, 2021), dengan jenis penelitian evaluatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Zhang (2017) untuk mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional di MBS Putri Kutai Timur. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan melibatkan tiga informan utama, yaitu kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan siswi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Fokus evaluasi dalam penelitian ini mengacu pada komponen model CIPP, yaitu: (1) context yang meliputi latar belakang, tujuan, dan kebutuhan penerapan integrasi kurikulum; (2) input yang meliputi kesiapan tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran; (3) process yang meliputi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi kurikulum; dan (4) product yang meliputi hasil serta dampak pembelajaran terhadap kemampuan Bahasa Arab dan pemahaman keagamaan peserta didik (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Bahasa Arab, dan beberapa siswi MBS Putri Kutai Timur yang beralamat di Jl. H. Abdullah Gang. Latimojong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator model CIPP. Teknik analisis data menggunakan model Miles et al. (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Context

Tinjauan kontekstual dilakukan untuk memahami latar belakang, tujuan, dan prasyarat pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba ke dalam proses pendidikan di MBS Putri Kutai Timur. Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah, sekolah MBS berbasis pesantren ini tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai Islam serta penguasaan bahasa Arab oleh para siswi, itulah sebabnya integrasi kurikulum ini dilaksanakan. Temuan tersebut sejalan dengan Yusuf dan Windiani (2024) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum Ismuba bertujuan membentuk keseimbangan antara kompetensi akademik dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Harapan masyarakat terhadap pondok pesantren terkait kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa Arab menjadi faktor pendorong penerapan integrasi kurikulum ini. Menurut kepala sekolah, para siswi diharapkan tidak hanya memahami teori pendidikan agama, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Wati Fujiasih, komunikasi pribadi, 18 Mei 2026). Hal ini sejalan dengan Ratnaningtyas dan Mufidah (2023) bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya menguasai bahasa tersebut, tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip Islam dan menumbuhkan kebiasaan berbicara bahasa Arab secara rutin. Selain itu, lembaga ini berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat serta daya saing intelektual melalui pemaduan kurikulum nasional dengan kurikulum Ismuba (Mundofi, 2024), dengan Mufadhol dan Nuraeni (2025) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berperan dalam memperdalam pemahaman keislaman peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab diperkuat pula melalui kegiatan kurikuler di lingkungan asrama, selain jam pelajaran resmi di kelas.

b. Input

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui kesiapan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan integrasi kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional di MBS Putri Kutai Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Arab, sekolah telah menyiapkan beberapa komponen pendukung dalam menunjang proses pembelajaran berbasis integrasi kurikulum. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pihak sekolah mempekerjakan beberapa pengajar bahasa Arab, termasuk pengajar tambahan dengan latar belakang pendidikan dari Mesir guna meningkatkan kemampuan pengucapan dan percakapan bahasa Arab para siswi (Wati Fujiasih, komunikasi pribadi, 18 Mei 2026).

Sekolah ini juga menyediakan program pembelajaran tambahan di luar jam sekolah melalui latihan-latihan di asrama yang membantu dalam menghafal. Kepala sekolah menyoroti bahwa sekolah tersebut masih kekurangan infrastruktur dan fasilitas, terutama laboratorium bahasa, yang dianggap sangat penting untuk meningkatkan kemampuan percakapan para siswi (Wati Fujiasih, komunikasi pribadi, 18 Mei 2026). Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab, metode pengulangan kosakata, menghafal secara bertahap, dan permainan edukatif digunakan untuk membantu siswi yang mengalami kesulitan memahami materi (Rukmanah, komunikasi pribadi, 18 Mei 2026). Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan memanfaatkan berbagai buku pelajaran

yang disesuaikan dengan kebutuhan siswi serta dengan memaksimalkan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, MBS Putri Kutai Timur telah memiliki tenaga pengajar dan inisiatif pendidikan yang memadai, namun masih perlu mengatasi beberapa kendala terkait sumber daya pembelajaran.

c. Process

Penilaian proses dilaksanakan untuk menilai sejauh mana penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba di MBS Putri Kutai Timur. Dalam praktiknya, guru menerapkan pengulangan kosakata dan latihan pelafalan secara konsisten untuk membantu siswi mengingat materi. Guru terlebih dahulu membacakan kosakata atau dialog bahasa Arab, kemudian siswi menirukan dan mengulangnya berkali-kali. Selain itu, guru memakai pendekatan hafalan bertahap dengan menyajikan jumlah kosakata yang disesuaikan kemampuan siswi agar beban pembelajaran tetap wajar.

Proses pembelajaran juga memanfaatkan permainan edukatif seperti games dan ular tangga berbahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswi sekaligus membantu guru menilai sejauh mana peserta didik memahami materi. Kendala utama dalam proses pembelajaran adalah kemampuan menghafal siswi yang masih berbeda-beda, sehingga guru memberikan tambahan waktu belajar dan kesempatan setoran hafalan di luar jam pelajaran formal, seperti di musholla maupun kegiatan halaqah subuh. Temuan tersebut sejalan dengan Zahra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang sesuai, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta upaya mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik.

d. Product

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengevaluasi hasil serta dampak dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Ismuba di MBS Putri Kutai Timur. Evaluasi ini penting sebagai landasan pengambilan keputusan terkait pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan (Musarwan & Warsah, 2022). Berdasarkan wawancara dengan para siswi, strategi pengajaran yang diterapkan telah meningkatkan pemahaman siswi terhadap prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari serta kemahiran mereka dalam bahasa Arab (Balqis, komunikasi pribadi, 18 Mei 2026). Beberapa siswi yang sebelumnya belum menguasai dasar-dasar bahasa Arab menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran di MBS Putri Kutai Timur.

Meski demikian, capaian pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih ada siswi yang kesulitan menghafal kosakata dan dialog bahasa Arab. Perbedaan tingkat kemampuan antar siswi menjadi faktor penghambat hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, integrasi kurikulum Ismuba dengan kurikulum nasional di MBS Putri Kutai Timur memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab dan pemahaman keagamaan siswi, namun perbedaan capaian antar siswi menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih adaptif. Hasil ini menguatkan temuan Zahra et al. (2025) bahwa evaluasi product dalam model CIPP berfungsi untuk melihat hasil dan dampak program pembelajaran terhadap peserta didik, yang dalam penelitian ini terlihat pada peningkatan kemampuan Bahasa Arab serta pemahaman nilai-nilai keislaman para siswi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi kurikulum Ismuba dan kurikulum nasional dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MBS Putri Kutai Timur telah berjalan cukup baik. Pada aspek context, penerapan integrasi kurikulum dilakukan sebagai upaya membentuk peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki kemampuan religius dan penguasaan Bahasa Arab sesuai karakteristik sekolah berbasis pesantren Muhammadiyah. Pada aspek input, sekolah telah memberikan dukungan melalui penyediaan tenaga pendidik yang kompeten dan program pembelajaran tambahan, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana seperti laboratorium bahasa. Pada aspek process, pembelajaran telah dilaksanakan melalui berbagai metode seperti pengulangan kosakata, hafalan bertahap, praktik percakapan, dan permainan edukatif, meskipun masih menghadapi kendala perbedaan kemampuan antar siswi. Pada aspek product, integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Arab dan pemahaman nilai-nilai keislaman siswi, namun masih memerlukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2025). Analisis kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) perspektif kurikulum merdeka. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 93–108. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.135>
- Irawan, C. M. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1, hlm. 109–120). <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/84>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Miranda, M., & Muchtar, M. (2023). Analisis pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam. *Journal Millia Islamia*, 1(3), 261–276. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/390>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). Pentingnya bahasa Arab dalam mengembangkan pemahaman Islam yang mendalam: Analisis tentang metode pembelajaran dan penerapannya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16924310>
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan kurikulum Ismuba dalam meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.18196/jasika.v4i1.114>
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi pembelajaran (konsep, fungsi dan tujuan): Sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 186–199.

- Nurhakim, H. A., & Fahrudin. (2022). Evaluasi program pembelajaran sejarah daring dengan model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Ratnaningtyas, O., & Mufidah, N. (2023). Pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 1(2), 1–15. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2217>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Yusuf, M., & Windiani, E. (2024). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam berbasis Ismuba. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 216–227. <https://doi.org/10.24256/kelola.v9i2.5588>
- Zahra, Z., Nilam, S., Habibah, S. R. N., Miramadhani, A., Putri, A., & Widyanti, E. (2025). Evaluasi efektivitas pembelajaran metode Iqra' berdasarkan model CIPP di TPA Al-Khoir Sangatta Utara. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 120–138. <https://doi.org/10.58518/darajat.v8i2.3706>